

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK DI MA  
NU I' ANATUTH THULLAB MUTIH KULON DEMAK  
TAHUN AJAR 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**AHMAD NABIH BILLAH**

**NIM. 31501900001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ahmad Nabih Billah  
Nim : 31501900001  
Jenjang : Strata Satu ( S-1 )  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK DI MA NU I’ANATUTH THULLAB MUTIH KULON DEMAK TAHUN AJAR 2022/2023”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Febuari 2023

Saya yang menyatakan



Ahmad Nabih Billah  
NIM. 31501900001

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Febuari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

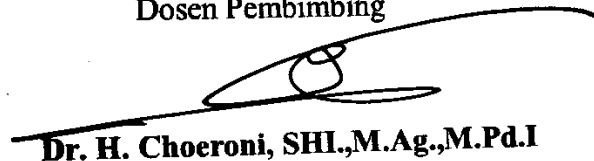
Nama : Ahmad Nabih Billah  
Nim : 31501900001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : “Strategi Guru Pai Dalam Membina Akhlak Di Ma Nu I’anatuth Thullab Mutih Kulon Demak Tahun Ajar 2022/2023”

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Choeroni, SHI.,M.Ag.,M.Pd.I**

**NIDN. 0627077602**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **AHMAD NABIH BILLAH**  
Nomor Induk : 31501900001  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK DI MA NU  
FANATUTH THULLAB MUTIH KULON DEMAK TAHUN AJAR  
2022/2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Syaban 1444 H.  
22 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Penguji I

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Sekretaris

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji II

**Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

Pembimbing I

**Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**

Pembimbing II

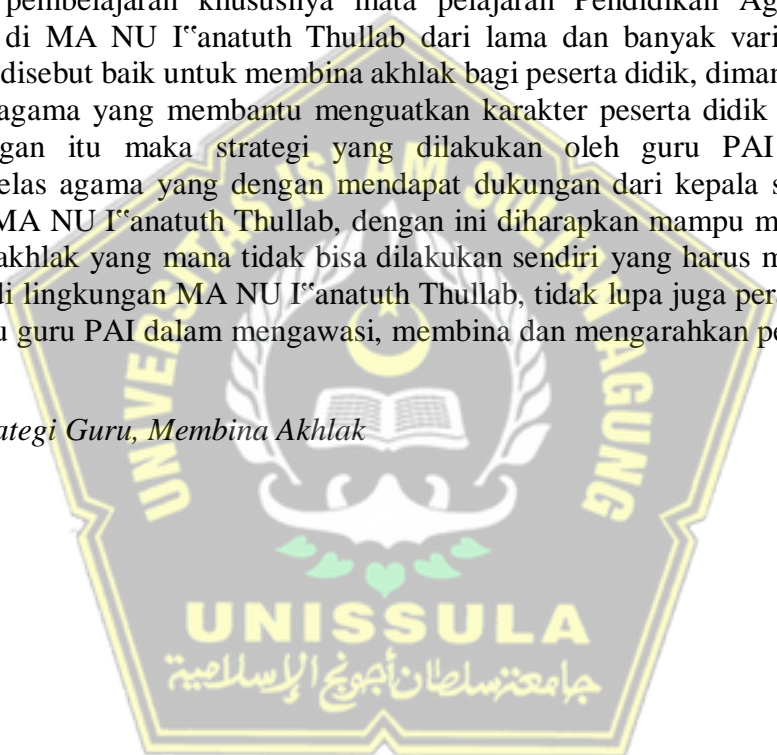
**H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

## ABSTRAK

Ahmad Nabih Billah. 31501900001. **STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK DI MA NU I'ANATUTH THULLAB MUTIH KULON DEMAK TAHUN AJAR 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Demak, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Demak. Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses berlangsungnya pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di MA NU I'anatuth Thullab dari lama dan banyak variasi pembelajaran maka sudah bisa disebut baik untuk membina akhlak bagi peserta didik, dimana masih terdapat tambahan kelas agama yang membantu menguatkan karakter peserta didik dalam berakhlak yang baik, dengan itu maka strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menambahkan kelas agama yang dengan mendapat dukungan dari kepala sekolah dan juga komite sekolah MA NU I'anatuth Thullab, dengan ini diharapkan mampu memudahkan guru untuk membina akhlak yang mana tidak bisa dilakukan sendiri yang harus melibatkan semua orang yang ada di lingkungan MA NU I'anatuth Thullab, tidak lupa juga peran dari orang tua sangat membantu guru PAI dalam mengawasi, membina dan mengarahkan peserta didik.

**Kata kunci :** *Strategi Guru, Membina Akhlak*



## ABSTRACT

Ahmad Nabih Billah. 31501900001. **PAI TEACHER'S STRATEGY IN DEVELOPING MORALS AT MA NU I'ANATUTH THULLAB MUTIH KULON DEMAK IN ACADEMIC YEAR 2022/2023.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, January 2023.

*In accordance with the formulation of the problem, this study aims to find out the strategies of PAI teachers in carrying out the moral development of students at MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Demak, to find out the obstacles faced by PAI teachers in carrying out moral development of students at MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Demak. The research method used, seen from the type of research, is descriptive qualitative research, and in the process of collecting data, researchers use observation, interview and documentation methods. From the results of the research conducted, it shows that the ongoing process of learning, especially Islamic Religious Education subjects held at MA NU I'anatuth Thullab, is quite long and has many variations, so it can be said that it is quite sufficient to foster morals for students, where there are still additional religion classes helps strengthen the character of students in good morals, with that the strategy carried out by PAI teachers is to add religion classes with the support of the school principal and also the MA NU school committee I'anatuth Thullab, with this it is hoped that it will make it easier for teachers to foster morals which cannot be done alone which must involve everyone in the MA NU I'anatuth Thullab environment, not forgetting also the role of parents in helping PAI teachers in supervising, fostering and directing students.*

**Keywords:** Teacher's Strategy, Fostering Morals

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*

هَوْلًا : *hauila*

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ-اَ-اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ-اِ-اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
يُ-اُ-اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَا : *māta*

رَامَا : *ramā*

قِيلَا : *qīla*

يَمُوتُو :

*yamūtu*

### Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( - ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan



ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

الرب : *rabbānā*  
النَّجِن : *najjainā*  
الْحَق : *al-ḥaqq*  
الْحَج : *al-ḥajj*  
نِعْم : *nu''ima*

وَدَع : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

الْعَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
الْعَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallāzī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laḍī unzila fīh al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt. atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK DI MANU I’ANATUTH THULLAB MUTIH KULON DEMAK TAHUN AJAR 2022/2023”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Choeroni, SHI.,M.Ag.,M.Pd.I selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak dan Ibu yang tak pernah lelah memberikan doa

serta dorongan baik moral maupun material. Adik saya, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.

7. Kepada bapak Ahmad Thoifin, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah dan bapak Abdullah Rodiyyudin, S.Ag. selaku guru PAI yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah angkatan 19 yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

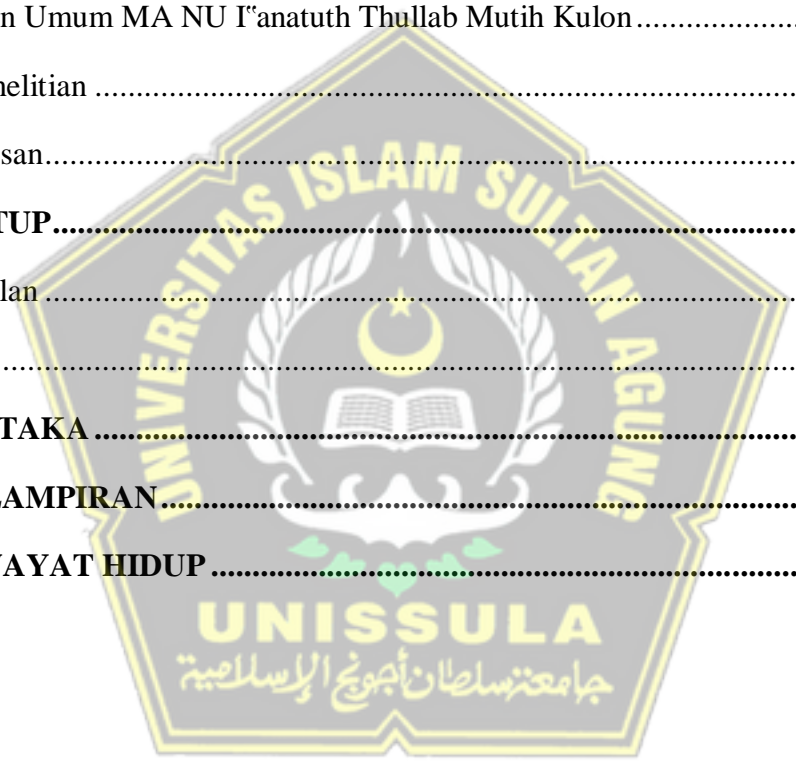
Semarang, 14 Febuari 2023

Ahmad Nabih Billah  
(31501900001)

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Pembinaan Akhlak .....	18
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Teori.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>

A. Definisi Konseptual.....	32
B. Jenis penelitian.....	33
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum MA NU Iʿanatuth Thullab Mutih Kulon.....	41
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xiv</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal .....	viii
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap .....	viii
Tabel 4 Transliterasi Maddah .....	viii
Tabel 5 Kerangka Teori .....	31
Tabel 6 Profil Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 7 Pedoman Wawancara .....	i
Tabel 8 Hasil wawancara dengan kepala sekolah .....	iii
Tabel 9 Hasil wawancara dengan Guru PAI .....	iv
Tabel 10 Keadaan Data Guru .....	xi



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Analisis Data Mies and Huberman.....	37
Gambar 2 Surat Ijin Penelitian .....	v
Gambar 3 Surat Keterangan Selesai.....	vi
Gambar 4 Hasil observasi langsung di MA NU I'anatuth Thullab Mutih Demak Kulon .....	xii
Gambar 5 Wawancara dengan Guru PAI Pada Tanggal 28 November 2022 .....	xii
Gambar 6 Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 28 November 2022 .....	xiii



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	i
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara .....	i
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian .....	v
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	vi
Lampiran 5 Profil Sekolah .....	vii
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi .....	xii





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Segala proses belajar mengajar sangatlah penting bagi semua orang, sebab proses belajar tidak mengenal batasan dalam usia. Apalagi dengan kemajuan teknologi dimasa kini pastinya semua orang membutuhkan ilmu pengetahuan agar bisa mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan harus dilakukan dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sebab setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap atau akhlak yang baik pada diri seseorang dan dapat dijadikan sebagai media untuk menemukan jati dirinya . Adapun yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya yang berlangsung seumur hidup<sup>1</sup>.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yng didalam proses pelaksanaannya melibatkan orang tua atau wali murid, guru dan peserta didik. Seluruh komponen kegiatan di dalam pembelajaran perlu dikelola melalui langkah-langkah strategis untuk mencapai hasil yang maksimal terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jadi, pembelajaran adalah hubungan antara pihak pengajar (pendidik) dan pihak yang diajar (peserta didik) sehingga terjadi dimana suasa pihak

---

<sup>1</sup> Nurhasanah and Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak di Smpn 2 Sikur, „Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak di Smpn 2 Sikur“.

siswa aktif dalam belajar dan pihak guru aktif dalam mengajar<sup>2</sup>

Peran dan tanggung jawab seorang guru PAI dalam membina akhlak sangatlah penting karena guru PAI harus bisa menanamkan pembelajaran budi pekerti luhur kepada peserta didik sesuai dengan kaidah di agama Islam.<sup>3</sup> Maka dari itu guru PAI diharuskan memiliki strategi dalam menghadapi peserta didik yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, serta harus mampu menyampaikan materinya dengan baik dan tepat.

Strategi guru PAI yang baik dan tepat pastinya akan memberikan perubahan akhlak pada siswa<sup>4</sup>. Begitu pula sebaliknya strategi guru PAI yang kurang tepat dan tidak baik dapat menyebabkan kegagalan dalam mendidik serta membina akhlak peserta didik di sekolah. Fahaman dan tidak fahamnya peserta didik terhadap pendidikan agama Islam tergantung bagaimana guru itu menyampaikan materi pelajaran, sukses atau tidaknya strategi guru dalam memberikan materi sangat berpengaruh dalam pembinaan peserta didik, jika strategi yang digunakan tepat dan bisa disampaikan dengan baik pastinya akan berpengaruh kepada siswa dalam mengamalkan apa yang ia dapat dari penyampaian guru.

Pendidikan agama Islam memiliki tugas di sekolah untuk membina dan mendidik peserta didiknya, melalui pendidikan agama Islam yang dapat membentuk akhlak peserta didik dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>. Tugas tersebut

---

<sup>2</sup> Khoirul Anwar and Toha Makhshun, „Pelatihan Pembelajaran PAI Berbasis Daring Bagi Guru TK di Kecamatan Mranggen Demak“, 3.2 (2021), 145–52.

<sup>3</sup> Jurnal Hadratul Madaniyah, Politeknik Pertanian, and Negeri Pangkajene, „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan“, 7.Ii (2020).

<sup>4</sup> Asep Kusno Suseno and Pembinaan Akhlak Mulia Strategi, Guru PAI, „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 BANDUNG Asep Kusno Suseno Universitas Islam Nusantara Diterima: Abstrak Direvisi: Disetujui: Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Pembinaan Akhlak Mulia Abstract Strategi Guru P“, 1 (2021), 705–14.

<sup>5</sup> Asep Kusno Suseno and Pembinaan Akhlak Mulia Strategi, Guru PAI, „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 BANDUNG Asep Kusno Suseno Universitas Islam Nusantara Diterima: Abstrak Direvisi: Disetujui: Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Pembinaan Akhlak Mulia Abstract Strategi Guru P“, 1 (2021), 705–14..

cukup berat ditanggung guru PAI, akan tetapi menjadi lebih ringan jika keluarga dan masyarakat juga mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik akhlak anaknya, maka pembentukan akhlak mulia akan dicapai dengan baik.

Guru dalam menghadapi peserta didik harus bisa menempatkan diri dengan sangat baik dimana sosok guru adalah sosok yang digugu lan ditiru jadi semua tingkah laku perbuatan dari guru pasti akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka dari itu ketika guru PAI mengajarkan dan membina akhlak peserta didik guru PAI juga harus bisa menempatkan dirinya sesuai dengan apa yang disampaikan, maka dari itu peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik bukan saja dilihat dari aspek material pembelajaran, tetapi juga pada investigasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembanya untuk di transformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam<sup>6</sup>.

Kasus yang sering terjadi dari perilaku kurang baik peserta didik seperti membolos pelajaran, mengobrol saat jam pelajaran, berkata kurang baik, dan lain sebagainya. Hal seperti ini masih sering terjadi dilingkungan sekolah karena kurangnya pembinaan akhlak dari guru kepada peserta didiknya dan kurang adanya kesadaran dari peserta didik atas perbuatannya.

Melihat fenomena yang dialami guru PAI selama menghadapi peserta didik tersebut penelitian ini akan mengulas lebih dalam permasalahan dari guru pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang terjadi di MA NU I' Anatuth Thullab Mutih Kulon . untuk menghadapi fenomena yang terjadi tersebut guru PAI perlu memiliki sebuah strategi untuk berupaya dalam membina akhlak

---

<sup>6</sup> Ermis Ultra, Pezi Hawi, Akmal Suryana and Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ), „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Kota Palembang“, 3.2 (2020), 65–72.

peserta didik, baik itu dalam strategi penyampain materi ataupun dalam pembinaan akhlak secara praktiknya. Berdasarkan uraian tersebut penulis akan berusaha semaksimal mungkin menggali, mengetahui atau mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dimaksud. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat sebuah judul **“Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak di MA NU I’anatuth Thullab Mutih Kulon Demak Tahun Ajar 2022/2023”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di MA NU I’anatuth Thullab Mutih Kulon Demak ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di MA NU I’anatuth Thullab Mutih Kulon Demak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di MA NU I’anatuth Thullab Mutih Kulon Demak
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di MA NU I’anatuth Thullab Mutih Kulon Demak

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui seberapa pentingnya pembinaan akhlak untuk peserta didik yang duduk dibangku sekolah supaya nantinya dapat menjadi pelajaran serta membantengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh

beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan masyarakat dan keluarga yang kurang baik.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian serta memberikan pengetahuan dan bekal peneliti selaku mahasiswa PAI mengenai strategi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik.

### b. Bagi Guru PAI

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan masukan atau rujukan kepada guru PAI sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang akhlak dari peserta didik dalam strategi peningkatan pembinaan akhlak.

### c. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan masukan atau rujukan kepada pihak sekolah sebagai relasi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam membina akhlak.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian lainya yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini dan diharapkan bisa mengembangkan lagi penelitian tersebut menjadi lebih baik.

## E. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian Awal

Bagian awal Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas :

Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak dan

Kata Kunci, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar

## 2. Bagian Isi

Bagian isi Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bagian, seperti berikut ini :

### a. BAB I Pendahuluan

Pada bagian bab I ini menguraikan tentang latar belakang yang berkaitan dengan alasan penulis mengangkat topic ini menjadi sebuah skripsi yang kemudian dari latar belakang ini terbentuklah definisi operasional yang mana membahas tentang definisi-definisi dari strategi guru PAI dan pembinaan akhlak, selain itu juga dapat merumuskan rumusan masalah yang menjadi titik tolak dari penelitian yaitu bagaimana kondisi akhlak peserta didik dan strategi apa yang harus dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Selain latar belakang, rumusan masalah pada bab ini juga membahas tentang tujuan yang nantinya apa saja yang akan diperoleh dan manfaat penelitian.

### b. BAB II Landasan teori

Pada bab II ini penulis menyajikan mengenai pembahasan atau landasan teori yang membahas tentang kajian pustaka dimana membahas tentang teori guru, teori pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru PAI dan teori tentang akhlak.

### c. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian membahas gambaran umum tentang tempat penelitian dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

uji keabsahan dan prosedur penelitian

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum mengenai tempat yang akan diteliti serta hasil dari penelitin dan pembahasan

e. BAB V Penutup

Bagian bab terakhir ini peneliti membuat simpulan dari hasil penelitian secara tegas dan logis sesuai dengan permasalahan dari penelitian, setelah membuat simpulan penulis juga harus memberikan saran yang operasional berdasarkan dengan yang peneliti temui.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dinyatakan bahwa: "Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>7</sup>.

Karena guru adalah pendidik profesional, mereka secara implisit secara sukarela menerima dan memanggul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak orang tua mereka. Ketika orang tua mengirim anak ke sekolah, maka mempercayakan tanggung jawab pendidikan anak kepada guru.<sup>8</sup>

Khususnya di masyarakat guru sering disebut sebagai tokoh masyarakat (*social leader*) atau pekerja sosial (*social worker*). Guru sering menjadi panutan bagi masyarakat, yang dinggap sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru sering dilihat sebagai makhluk yang harus dihormati dan diteladani.<sup>9</sup>

Guru dalam konteks Islam sering disebut dengan murabbi, mu'allim

---

<sup>7</sup> Widyaiswara Ahli Madya, „Penulis Adalah Widyaiswara Ahli Madya. 274“, 274–85.

<sup>8</sup> Taksonomi Jurnal and others, „Usaha Guru PAI dalam Membina Akhlak Melalui Pembelajaran Daring di SD Nurmin Aminu 1“, 1 (2021), 60–66.

<sup>9</sup> Ultra, Pezi Hawi, Akmal Suryana and Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).



dan mu'addib yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun terkadang mempunyai kesamaan makna.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta pembentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidik dalam Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Belajar mempunyai arti sebagai proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik. Salah satu bentuk belajar yang berkenaan dengan norma agama ialah Pendidikan Agama Islam.<sup>10</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya untuk terus mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin, baik dari segi jasmani, rohani, akal dan akhlaknya.

Menurut PP No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 menyebutkan "Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis

---

<sup>10</sup> Candra Wirawan and S M P Pembelajaran, Pelaksanaan Agama, Pendidikan Dalam, Islam Uk, Membentuk Sikap, Peningkatan Siswa, Sosial Menengah, Sekolah Sabilul, Atas Pameka, Imur Pendidikan, Pengaruh Islam, Agama Pembent, Terhadap Akhlak, Ukan Di, Siswa Ypi, „Pendidikan Agama Islam“.

Pendidikan<sup>11</sup>. Maka pendidikan agama mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu untuk membentuk peserta didik yang berpengetahuan, sopan santun, pribadi yang baik serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pengajaran, pembinaan dan bimbingan yang sadar dan terencana dengan baik untuk menanamkan pemahaman yang terkandung dalam ajaran Islam secara jelas, lengkap dan mendalam.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam adalah proses pemahaman nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam dan pengembangan moral peserta didik menurut ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam, melalui bimbingan dan pendampingan peserta didik, sehingga kelak peserta didik memiliki pemahaman yang baik dan jelas serta mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam yaitu suatu pengajaran yang mana mempunyai maksud untuk dapat merubah, memahami dan menggerakkan akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dengan terus menjadikan ajaran Islam ini sebagai pegangan dalam hidup. Maka dengan itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai upaya yang cukup besar dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (tokoh agama/guru), sehingga merekalah yang pantas untuk

---

<sup>11</sup> Wirawan and Pembelajaran, Pelaksanaan Agama, Pendidikan Dalam, Islam Uk, Membentuk Sikap, Peningkatan Siswa, Sosial Menengah, Sekolah Sabilul, Atas Pameka, Imur Pendidikan, Pengaruh Islam, Agama Pembent, Erhadap Akhlak, Ukan Di, Siswa Ypi.

<sup>12</sup> Wirawan and Pembelajaran, Pelaksanaan Agama, Pendidikan Dalam, Islam Uk, Membentuk Sikap, Peningkatan Siswa, Sosial Menengah, Sekolah Sabilul, Atas Pameka, Imur Pendidikan, Pengaruh Islam, Agama Pembent, Erhadap Akhlak, Ukan Di, Siswa Ypi.

mencapai tingkatan ketinggian dan keutuhan dalam hidupnya. Allah berfirman

dalam QS al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

قُلْ الْإِوْبَاءُ الْإِرْوَالُ لِيُذْكَرَ إِذَا كُفِرَ اللَّهُ سَنِيهِ لَوْحِ سَأَىٰ أَلَمْ يَجِزْ فِي لَوْحِ سَنِيهِ كَمَا كَلَّمَ بِي إِذَا لَوْزَمَاءُ نَبِيًّا أَيُّهَا نَبِيُّ اللَّهِ

يُذْخِرُ نَوَابِيغَهُمْ لِيُذْكَرَ إِذَا كُفِرَ لَوْزَمَاءُ نَبِيًّا أَيُّهَا نَبِيُّ اللَّهِ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS.al- Mujadillah:11).<sup>13</sup>

Sudah dijelaskan dalam Q.S al-Mujadilah ayat 11 bahwasannya orang

yang datang ke majlis-majlis yang diniatkan untuk mencari ilmu maka akan diberikan kelapangan dan diberikan derajat yang tinggi, maka bersungguh-sungguhlah dalam mencari ilmu agama khususnya ilmu agama Islam.

### c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam perlu adanya dasar atau bisa dikatakan sebagai landasan dasar dari Pendidikan Agama Islam sendiri karena setiap tindakan atau usaha itu harus mempunyai dasar supaya mampu berjalan dengan baik dan mempunyai landasan yang jelas sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan beraturan<sup>14</sup>, maka dari itu landasan Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai berikut:

#### 1) Landasan Yuridis (Hukum)

Dasar hukum atau landasan hukum adalah dasar-dasar yang bersumber langsung dan tidak langsung dari undang-undang dan dapat

<sup>13</sup> Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, „Konsep Ilmu dalam Al-Qur“an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29“, *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 04.02 (2019), 217–27 <<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>>.

<sup>14</sup> Wirawan and Pembelajaran, Pelaksanaan Agama, Pendidikan Dalam, Islam Uk, Membentuk Sikap, Peningkatan Siswa, Sosial Menengah, Sekolah Sabilul, Atas Pameka, Imur Pendidikan, Pengaruh Islam, Agama Pembent, Erhadap Akhlak, Ukan Di, Siswa Ypi.

dijadikan panduan dan prinsip selama proses pembelajaran PAI di sekolah dan lembaga pendidikan formal Indonesia.<sup>15</sup>

Dasar-dasar yuridis ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

a) Landasan Ideal

Landasan ideal adalah dasar Falsafah Negara yaitu Pancasila, yang terdapat pada sila pertama yang berbunyi "Ke Tuhanan yang Maha Esa maksudnya yaitu seluruh warga negara Indonesia diharuskan untuk mengimani dan percaya kepada Tuhan yang Maha Esa.

b) Landasan Struktural

Landasan dasar struktural ini berupa UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan pada Ke-Tuhanan yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan keyakinan masing-masing.

c) Landasan Operasional

Landasan operasional merupakan landasan yang mengatur secara langsung pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah seluruh Indonesia. Ada beberapa landasan operasional dalam Pendidikan Agama Islam ini yaitu:

- 1) Terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Pasal 30 ayat 2 yang berbunyi: "Pendidikan keagamaan

---

<sup>15</sup> Wirawan and Pembelajaran, Pelaksanaan Agama, Pendidikan Dalam, Islam Uk, Membentuk Sikap, Peningkatan Siswa, Sosial Menengah, Sekolah Sabilul, Atas Pameka, Imur Pendidikan, Pengaruh Islam, Agama Pembent, Erhadap Akhlak, Ukan Di, Siswa Ypi.

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat I huruf a berbunyi "kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

## 2) Landasan Religius

Landasan keagamaan ini berasal dari dasar-dasar Islam seperti yang tertulis dalam al-Quran dan Hadis. Ajaran Islam mewajibkan melakukan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt..

Terdapat dalam Q.S an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

لَمَّا وَهَبْنَا لَكَ نَسْحًا تَبِيحًا مَهْدًا جِئْنَاكَ سَحَابًا مَّكَرًا لَكَ لِيَسَّلَ لَكَ  
عِدَا

نَبْدُهُمْ لِيَمْعًا وَهَلْ لِيَسَّلَ نَعْلُ نَمٍ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".<sup>16</sup>

## 3) Landasan Psikologi

Landasan dasar psikologi ini adalah yang berkaitan dengan sudut pandang psikologi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan agama sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, dengan memahami kehidupan sosial dan

<sup>16</sup> Fajeri Arkiang and others, „Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125“, 2.1 (2019), 57–68.

mempelajari Islam, kehidupan manusia menjadi lebih tenang dan damai, mendapatkan wawasan agama, dan mengamalkan isi ajaran Islam itu sendiri, merupakan bentuk dari usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>17</sup>

#### **d. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam adalah: Menumbuhkan dan meninggikan keimanan dengan menanamkan dan memupuk pengetahuan, kesadaran dan pengamalan pendidikan agama Islam, dan pengalaman keIslaman pada peserta didik. Sehingga bisa menjadi pribadi muslim yang terus beriman, berakhlak, bertaqwa berbangsa dan bernegara<sup>18</sup>.

Dari pemaparan di atas maka penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yaitu memberikan pengertian, pemahaman, meyakinkan dan menumbuhkan penghayatan terhadap makna dari ajaran Islam kepada peserta didik agar bisa menjadikan ajaran Islam ini menjadi dasar atau pedoman dalam berkehidupan selanjutnya, dan agar selalu bisa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.. dengan hanya mengharap rido dan keikhlasan Allah Swt. selama masa hidupnya.

#### **e. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi Pendidikan Agama Islam ada tujuh diantaranya adalah "pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran".Maka dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengembangan ialah memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik

<sup>17</sup> Jurnal Hadratul Madaniyah, Politeknik Pertanian, and Negeri Pangkajene, „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros , Sulawesi Selatan“, 7.Ii (2020).

<sup>18</sup> Wirawan and Pembelajaran, Pelaksanaan Agama, Pendidikan Dalam, Islam Uk, Membentuk Sikap, Peningkatan Siswa, Sosial Menengah, Sekolah Sabilul, Atas Pameka, Imur Pendidikan, Pengaruh Islam, Agama Pembent, Erhadap Akhlak, Ukan Di, Siswa Ypi.

kepada Allah Swt. yang telah diajarkan dalam lingkungan rumahnya.

- b. Penanaman nilai ialah Sebagai pegangan hidup, untuk mengejar kebahagiaan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat, dan bisa menempatkan diri baik dalam lingkungan fisik maupun sosial.
- c. Penyesuaian ialah proses beradaptasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, yang dapat mengganti lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pencegahan ialah proses mencegah sesuatu yang tidak diinginkan dan beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial, yang dapat mencelakakan diri dan penghambat perkembangan manusia untuk menjadi lebih maju.
- e. Pengajaran ialah Mengajarkan ilmu pengetahuan, ilmu agama pada umumnya, sistem dan fungsinya.
- f. Penyaluran ialah Membina peserta didik yang berbakat khususnya dalam bidang keIslaman, agar bakatnya dapat berkembang secara utuh dan optimal.

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi diantaranya yaitu untuk penanaman nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik melalui pembelajaran yang berlangsung dan bermutu. Selanjutnya yaitu mempunyai keunggulan dalam proses output yang akan dihasilkan. Selanjutnya yaitu mempunyai fungsi Rahmatallilalamin dan mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama Islam.<sup>19</sup>

#### **f. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam**

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi diantaranya adalah:

---

<sup>19</sup> Wirawan and Pembelajaran, Pelaksanaan Agama, Pendidikan Dalam, Islam Uk, Membentuk Sikap, Peningkatan Siswa, Sosial Menengah, Sekolah Sabilul, Atas Pameka, Imur Pendidikan, Pengaruh Islam, Agama Pembent, Erhadap Akhlak, Ukan Di, Siswa Ypi.

- a. Tarbiyah *Jismiyyah*, yaitu Pendidikan dalam segala bentuknya untuk menyehatkan tubuh, menyembuhkannya, dan menghadapi tantangan ke depan
- b. Tarbiyah *aqliyah*, yaitu sebagai bentuk pembelajaran dan pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan pikiran manusia.
- c. Tarbiyah *adabiyah*, yaitu semua dalam bentuk praktek dan teori yang dapat meningkatkan dan membina karakter peserta didik yang baik. Tarbiyah *Adabiyah* yang biasa dikenal dengan Pendidikan Akhlak dalam Islam merupakan salah satu ajaran khusus yang harus diajarkan oleh manusia agar memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Saw.<sup>20</sup>

Arti Pendidikan Agama Islam dan ruang lingkungannya memberi kejelasan bahwa Pendidikan Agama Islam untuk membentuk peserta didik yang mempunyai kepribadian kuat dan baik, berakhlak mulia sesuai dengan ajaran yang diajarkan di Pendidikan Agama Islam memerlukan usaha dan upaya dari guru PAI.<sup>21</sup> Dengan itu Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan guna untuk membentuk akhlak peserta didik sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **g. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode bisa juga disebut sebagai cara yang akan digunakan guru dalam mengajar dan menyampaikan ilmu Pendidikan Agama Islam, agar ilmu

---

<sup>20</sup>Asep Kusno Suseno and Pembinaan Akhlak Mulia Strategi , Guru PAI, „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 BANDUNG Asep Kusno Suseno Universitas Islam Nusantara Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Kata Kunci : Strategi , Guru PAI , Pembinaan Akhlak Mulia Abstract Strategi Guru P”, 1 (2021), 705–14.

<sup>21</sup>Nurhasanah and Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak di Smpn 2 Sikur, „Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak di Smpn 2 Sikur”.



yang diajarkan kepada peserta didik mampu untuk diterima dengan baik<sup>22</sup>.

Adapun metode Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini biasa digunakan oleh guru kelas dalam menyampaikan materi pelajaran di sekolah, khususnya guru PAI yang mengajarkan materi secara lisan. Karena metode pengajaran ini adalah salah satu yang paling mudah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru untuk memeriksa apakah peserta didik mampu memahami penjelasan yang disajikan. pelajaran yang diajarkan, dan pertukaran pengetahuan antar peserta didik, dan metode tanya jawab ini melatih peserta didik berbicara di depan umum. Metode ini dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan selama pembelajaran berlangsung

c. Metode Diskusi

Metode diskusi ini sama pentingnya dengan metode di atas karena memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan jiwa sosial yang tinggi saat mereka diperkenalkan dengan masalah dan bertukar pikiran dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan proses pembelajaran untuk menentukan seberapa baik peserta didik memahami suatu pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Dalam metode ini, guru memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka bertanggung jawab atas apa yang

---

<sup>22</sup> Wirawan and Pembelajaran, Pelaksanaan Agama, Pendidikan Dalam, Islam Uk, Membentuk Sikap, Peningkatan Siswa, Sosial Menengah, Sekolah Sabilul, Atas Pameka, Imur Pendidikan, Pengaruh Islam, Agama Pembent, Erhadap Akhlak, Ukan Di, Siswa Ypi.

diberikan guru dan mengukur seberapa baik peserta didik memahami materi.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini biasanya digunakan dengan cara demonstrasi atau peragaan untuk membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih jelas. Guru agama Islam biasanya memperagakan materi seperti wudhu, sholat, dan bersuci untuk memastikan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar oleh peserta didik.

Dengan berbagai macam metode dalam pengajaran PAI maka metode tersebut dapat dikolaborasikan menjadi satu dalam mata pelajaran tertentu supaya memudahkan peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar.

## 2. Pembinaan Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab jama, kata khuluq berarti perbuatan, cara, tingkah laku, kebiasaan. Dari segi istilah, akhlak merupakan pengetahuan yang menjelaskan baik buruknya manusia, pedoman dalam bersosialisasi, dan menentukan tujuan akhir dari segala usaha. Akhlak sudah merupakan bagian dari tubuh manusia karena sudah melekat sehingga membentuk kepribadian manusia.<sup>23</sup>

Prinsip akhlak yang dapat dilihat adalah bahwa orang bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dan keinginan untuk tidak melakukan sesuatu, sehingga bertanggung jawab atas tindakan mereka dan harus mengetahui batas-batas yang dilarang

---

<sup>23</sup> Syarifah Habibah and Pengertian Akhlak dan Etika, „A . Pengertian Akhlak dan Etika“, 1.4 (2015), 73–87.

agama. Tanggung jawab atas diri sendiri adalah prinsip akhlak yang terlihat.<sup>24</sup>

Akhlak mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia, akhlak juga merupakan buah dari Iman dan Islam. Akhlak mulia menuntuk manusia untuk mencapai tujuan hidup, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Orang yang memiliki akhlak sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang berakhlak baik yang sesuai dengan syariat Islam maka orang tersebut termasuk orang yang beriman kepada Allah Swt.

Memahami Akhlak merupakan masalah yang utama dalam Islam. kegiatan keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang inilah yang menjelaskan bahwa seseorang tersebut memiliki akhlak. Jika keluarga tidak berperan dalam keberadaan Lembaga sekolah yang bekerja sama dalam pembinaan akhlak maka hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam yang mesti dimiliki oleh masing-masing pihadi muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Dengan itu akhlak menjadi bagian yang harus ada antar manusia dengan Sang Khalik, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Karena akhlak yang akan menjadi penentu baik dan buruknya dalam melaksanakan kewajiban sebagai manusia dengan Sang Pencipta dan hidup bermasyarakat.

#### **b. Pembagian Akhlak**

Dalam Islam pembagian akhlak ada 4 yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah Saw. akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak

---

<sup>24</sup> Ibrahim Bafadhhol and Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak, „Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak ...“, 0.12 (2017).

terhadap lingkungan <sup>25</sup>

1) Akhlak terhadap Allah Swt..

Akhlak terpuji terhadap Allah Swt.. yaitu dengan selalu mengucap dan berperilaku yang baik terhadap Allah Swt.. baik itu ibadah yang langsung tertuju kepada Allah seperti sholat, puasa, zakat dan lain-lainya, maupun perilaku yang mempunyai hubungan dengan Allah Swt.<sup>26</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

اَوَدَّحِ سُبْحَانَكَ اِذَا اسْحَا بِرَدِّ اِنَّ اِيَّاهُ لَوَا اَدْعَى لَ ا  
حَنَزُ ضَلًا

اَيُّو لَ لَوَا اِنَّ هُوَ اَسْوَدُ لَوَا فَا اَوَا اَمَّا  
لَنَا اَوَا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."(QS. Al-Isra' 17: Ayat 23)

Ada beberapa akhlak terhadap Allah Swt. diantaranya sebagai berikut:

- a) Beriman, yaitu meyakini menggunakan sepenuh hati wujud dan ke-Esaan Allah Swt. & meyakini apa yang sebagai firman-Nya misalnya rukun Iman, beriman adalah pondasi berdasarkan holistik akhlak Islam.
- b) Ikhlas, yaitu melaksanakan semua yang diperintahkan Allah Swt. dengan kepasrahan tanpa mengharap imbalan apapun, kecuali rido dari

Allah Swt.

<sup>25</sup> Habibah and Pengertian Akhlak dan Etika.

<sup>26</sup> Bafadhol and Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak.

c) Syukur, yaitu mengutarakan rasa syukur melalui ucapan maupun perbuatan atas nikmat yang telah Allah Swt. beri untuk manusia.

## 2) Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Rasulullah Saw merupakan utusan Allah Swt. yang mempunyai akhlak yang mulia. Rasulullah Saw merupakan manusia yang sangat dermawan, beliau sangat menghindari yang namanya dosa, penyabar, penyayang, jujur, Amanah, pemaaf dan lapang dada. Maka dari itu akhlak Rasulullah Saw sudah sepatutnya diteladani dengan baik dan sungguh-sungguh. Ini juga merupakan sebagai rasa terimakasih atas perjuangan yang mana telah membawa umat Islam kejalan yang benar. Adapun cara berakhlak Kepada Rasulullah yaitu dengan beriman kepada Rasulullah Saw, mentaati dan mengikuti Rasul, mencintai dan memuliakan, selalu mengucapkan sholawat dan salam,<sup>27</sup>

Atas dasar sifat-sifat yang agung dan menyeluruh itu, Allah menjadikan beliau sebagai teladan yang baik sekaligus sebagai syahid (pembawa berita gembira dan pemberi peringatan).

اسِرُّوْهُ اللّٰهُ سَوَّدَتْ سَخْلًا اَوْ اَلَّحَّوْهُ لَّحِيْمًا اَوْ حَسَّحَ حَسًا اَلَّيْ سَيُّبًا اَوْ دَمًا

"Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasul teladan yang baik bagi yang mengharap (ridha) Allah dan ganjaran di hari kemudian dan dia banyak menyebut Allah." (QS Al-Ahzab [33]: 21).

Keteladanan tersebut dapat dilakukan oleh setiap manusia, karena beliau telah memiliki segala sifat terpuji yang dapat dimiliki oleh manusia.

<sup>27</sup> Bafadhol and Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak.

### 3) Akhlak terhadap sesama manusia

Sebaik-baik Manusia“ adalah orang yang baik akhlaknya.

Rasulullah SAW bersabda:

الْخَيْرُ أَوْسَرُ أَحْسَنِ وَأَوْزَانُخٌ إِ

“Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Bukhari no. 6035).

Sebaik-baik manusia dalam hadis ini adalah tergantung akhlaknya kepada orang lain. Akhlak yang baik menjadi barometer untuk menjadi sebaik-baik manusia. Bahkan, Nabi Shallallahu „Alaihi Wasallam diutus ke bumi ini pun untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap masyarakat.

#### a) Akhlak terhadap diri sendiri

Islam telah mengajarkan kepada manusia agar menjaga diri baik jasmani maupun rohani, tubuh manusia dan seluruh isinya wajib kita jaga dengan baik karena itu juga termasuk pada akhlak terhadap diri sendiri, akal pikiran manusia juga harus dijaga dari hal-hal yang tidak baik. Akhlak terhadap diri sendiri diantaranya adalah menjaga kesucian diri, adil terhadap diri sendiri maupun orang lain, setia, jujur, ikhlas, kuat, penyayang dan pemberani.<sup>28</sup>

#### b) Akhlak terhadap orang tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua melalui ucapan dan

<sup>28</sup> Bafadhol and Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak.

perbuatan dapat dibuktikan dengan bentuk-bentuk perbuatan diantaranya: menyayangi dan mencintai, bertutur kata yang sopan, santun dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menjadi kekecewaan tersendiri bagi orang tua.<sup>29</sup>

c) Akhlak terhadap tetangga

Seperti halnya itu dengan saling berkunjung, tolong menolong, memberi, saling menghormati dan sebisa mungkin menghindari pertikian dan permusuhan.

d) Akhlak terhadap guru

Guru merupakan manusia yang jasanya sangat berpengaruh pada kehidupan kita yang akan datang, guru orang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. guru juga sebagai pengganti orang tua ketika berada di sekolah. Maka akhlak terhadap guru kurang lebih sama dengan akhlak terhadap orang tua.

e) Akhlak terhadap masyarakat

Adapun akhlak terhadap masyarakat diantaranya dengan menjamu tamu ketika sedang berkunjung kerumah, saling menghormati, tolong menolong, amanah dan jujur.

4) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak manusia terhadap lingkungan sebagai mana telah diajarkan dalam al-Quran yang bersumber dari fungsi manusia sebagai Khalifah, yang mempunyai maksud yaitu memelihara, mengayomi, membimbing.

Memelihara yang dimaksud yaitu dengan memelihara lingkungan sekitar,

---

<sup>29</sup> Bafadhol and Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak.

tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon secara liar dan selalu menjaga kebersihan dilingkungan.<sup>30</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

﴿يَسْأَلُ اللَّاتُ وَاللَّاتُ اعْطَيْنَا خِرَافًا وَعِذًّا ۗ اِحْلَاصًا دَعَا ضُرْلًا ۗ اَللّٰهُ اَسْرَدَ لَّوَلَّوْۙ

يَسْأَلُ حِرَافًا ۗ﴾

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."(QS. Al-A'raf 7: Ayat 56)

#### c. Tujuan Akhlak

Akhlak mempunyai tujuan diantaranya adalah sebagai pembentuk pribadi muslim yang mulia, dapat membedakan antara akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan, dapat menjadi penentu dan menjadi arah di kehidupan seandainya, akhlak juga sebagai Mutiara dalam kehidupan yang membedakan antara makhluk manusia dengan makhluk yang lainnya.<sup>31</sup>

#### d. Strategi Pembinaan Akhlak pada peserta didik

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pembinaan merupakan proses, usaha, perbuatan membina, cara, pembaharuan, penyempurna, dengan maksud untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut KBBI pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang

<sup>30</sup> Bafadhol and Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak.

<sup>31</sup> Habibah and Pengertian Akhlak dan Etika.



telah ada sesuai dengan yang diinginkan.<sup>32</sup>

Akhlak merupakan perbuatan yang muncul dari perpaduan antara jasmani dan rohani serta pembiasaan-pembiasaan yang telah melekat pada diri manusia serta dapat membentuk akhlak yang mahmudah. Akhlak mempunyai prinsip yaitu bahwa manusia diberi kebebasan untuk melakukan apapun sesuai dengan yang diinginkan, manusia mempunyai kendali atas dirinya sendiri baik berupa keinginan untuk melakukan hal-hal baik maupun hal-hal buruk. Tetapi disamping itu manusia juga harus bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi pada dirinya sendiri.<sup>33</sup>

Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini pada jenjang pendidikan khususnya Sekolah Dasar, dimana ini merupakan tahapan yang utama dari pembinaan akhlak. Anak usia dini inilah sangat tepat untuk diberi pembinaan dan penanaman akhlak. Pembinaan akhlak ini sebagai modal dasar dalam menjalankan kehidupan selanjutnya karena anak yang cerdas adalah anak yang mempunyai akhlak mulia.<sup>34</sup>

Pembinaan akhlak yang perlu dilakukan oleh oleh guru diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang akhlak lebih ditingkatkan melalui ilmu pengetahuan, pembiasaan, dan pengalaman supaya bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Memulainya dengan melatih pebiasaan hal-hal baik
3. Memberi dorongan kepada peserta didik supaya bisa selalu melakukan

<sup>32</sup> Bafadhol and Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak.

<sup>33</sup> Ultra, Pezi Hawi, Akmal Suryana and Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ).

<sup>34</sup> Jurnal Hadratul Madaniyah, Politeknik Pertanian, and Negeri Pangkajene, „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros , Sulawesi Selatan“, 7.Ii (2020).

pembiasaan itu

Jika upaya pembinaan akhlak ini dirancang dan di atur dengan baik sistematis yang dijalankan sesuai rancangan maka akan menghasilkan dan menumbuhkan generasi-generasi baru yang mempunyai akhlak baik.

Menarik garis besar akhlak dibedakan menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak mazmumah (tercela).

- a. Akhlak mahmudah (akhlak baik) merupakan segala perilaku yang terpuji, akhlak yang dilakukan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dan dapat melahirkan hal-hal yang positif yang mengandung kebaikan seperti melakukan jujur, sabar, tawadhu', selalu bersyukur atas apa yang terjadi dalam diri manusia. Menjadikan Rasulullah Saw sebagai uswah atau panutan untuk dicontoh dalam berkehidupan sehari-hari. Maka kehidupan manusia akan menemukan arah menuju kebaikan.<sup>35</sup>
- b. Akhlak Mazmumah (akhlak tercela) atau biasa dikatakan dengan akhlak yang buruk adalah sesuatu perilaku yang bisa dari perkataan, sikap dan sifat manusia tidak mempunyai batasan, mengandung hawa nafsu dan dapat mengundang kemaksiatan. Adapun beberapa contoh yang bisa dikatakan sebagai akhlak yang tercela diantaranya yaitu tamak, rakus, sombong, khianat, berbohong, dusta dan sebagainya.<sup>36</sup>

Akhlak tercela atau bisa disebut sebagai akhlak madzmumah inilah yang dapat menjadi salah satu penyebab kemerosotan akhlak baik di desa maupun di kota besar. Kemerosotan akhlak ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan biasa terjadi pada anak-anak dan para remaja.

<sup>35</sup> Bafadhol and Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak.

<sup>36</sup> Bafadhol and Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak.

Selain itu upaya yang harus ada dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara sebagai berikut<sup>37</sup>:

- a. Selalu mengadakan kegiatan pengawasan kepada peserta didik agar bisa menentukan dan memilih dalam bergaul dengan teman-temannya.
- b. Upaya yang dilakukan Guru untuk melakukan pembiasaan pembiasaan kepada peserta didik agar selalu melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum pelajaran dimulai, membaca asmaul husna bersama di ruang kelas, melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushollah, melakukan kegiatan sholat berjamaah di musholla sekolah dan kegiatan keagamaan yang lain
- c. Rasa kasih sayang dan nyaman harus selalu diberikan Guru kepada sesama dan peserta didik lainnya.
- d. Harus bisa menjadi ushwah yang baik saat berada di lingkungan sekolah.
- e. Guru melakukan upaya dalam memberikan contoh teladan bagaimana adab dan akhlak yang baik kepada siswa
- f. Harus sabar dalam mengaahkan peserta didik dengan menasihatnya secara perlahan-lahan
- g. Memberlakukan adanya hukuman dan penghargaan atas perbuatan peserta didik dalam ruang lingkup sekolah

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yng telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi diantaranya :

1. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah", Darmawan Julianto (2019),

---

<sup>37</sup> Habibah and Pengertian Akhlak dan Etika.

Mempunyai dua tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian tersebut berupa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang berupa setiap paginya peserta didik bergiliran piket kelas, mengucapkan salam, mencium tangan guru, berdoa bersama sebelum belajar dan sesudah belajar, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, setiap hari jum'at mengadakan kegiatan infaq, serta melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan cukup baik dilaksanakan, karena dirasakan membawa hal yang positif bagi peserta didik dalam mengembangkan Akhlak Islami.

Penelitian terdahulu menghasilkan yaitu upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak yaitu dengan kegiatan pembiasaan keagamaan diantaranya yaitu setiap pagi harinya peserta didik bergantian mengerjakan piket kelas, mengucapkan salam, berdoa bersama dan lain-lainnya, sedangkan hasil penelitian yang sekarang yaitu mempunyai pembeda dari upaya yang dilakukan guru. Adapun upaya tersebut yaitu dengan mengadakan kelas tambahan yaitu kelas agama.

2. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 di Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, Wulan Permatasari (2021).

Adapun tujuan sebagai berikut untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI

dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu di kelas VII C, untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa, untuk mengetahui bagaimana solusi guru PAI menghadapi permasalahan dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian berisi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya dengan metode pembiasaan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk bertingkah laku yang mulia, melakukan metode keteladanan memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa, melakukan metode pembinaan memberikan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan memberikan contoh mengerjakan shalat 5 waktu, melakukan metode pengontrolan memberikan motivasi kepada siswa, melakukan metode nasihat memberikan nasihat tidak boleh mempermalukan siswa yang dinasehatinya dan yang terakhir melakukan metode hukuman memberikan teguran kepada siswa yang berperilaku tidak baik dengan memberikan sanksi atau hukuman.

Penelitian dulu menggunakan metode pembiasaan sebagai upaya yang dilakukan guru PAI dengan memberi contoh atau menjadi uswah yaitu dengan menerapkan tingkah laku yang mulia diantaranya dengan melakukan shalat 5 waktu, penelitian yang sekarang ini upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mengadakan kelas tambahan yaitu kelas agama.

3. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bengkulu Selatan", Ade Elvia Sari (2021).

Tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam

membina akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMPN & Bengkulu Selatan sejalan dengan pendapat bahwa pembiasaan yang dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Mengajarkan kebiasaan ini tidaklah mudah memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran.

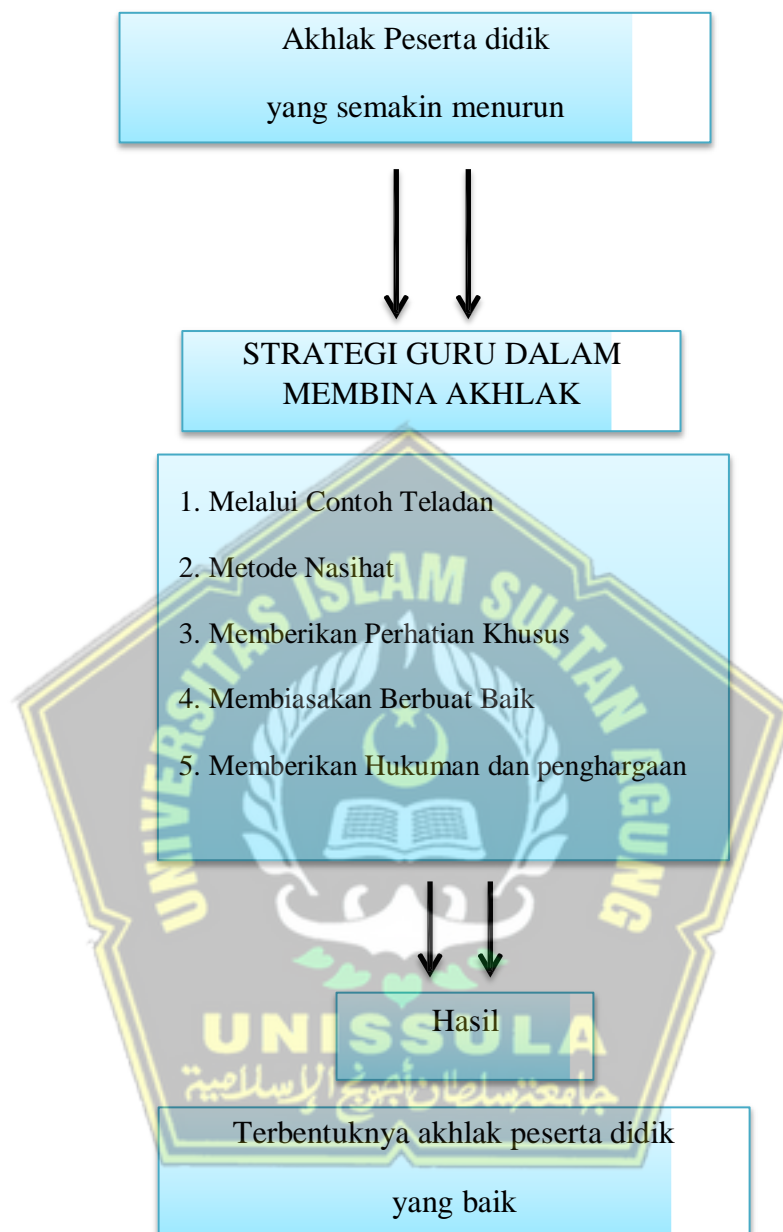
Tetapi apabila sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan akan sulit untuk ditinggalkan. Maka dapat dikaji sebagai berikut peneliti terdahulu menggunakan cara pembiasaan sebagai upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa. sedangkan penelitian terbaru ini yaitu dengan membuka kelas baru yaitu kelas agama sebagai bentuk upaya dari guru PAI.

Dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini bersifat melanjutkan dari penelitian sebelumnya, namun disini penulis juga akan melihat aspek yang berbeda, meskipun tidak sedikit peneliti yang telah membahas mengenai upaya guru PAI tetapi penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu pembinaan akhlak peserta didik melalui kelas tambahan yaitu kelas agama.

Kelas agama sendiri mempunyai pengertian yaitu suatu kelas yang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara reguler ditambah jam pelajaran Agama, dan untuk penambahan jam disesuaikan dengan kondisi sekolah.

### C. Kerangka Teori

Gambar 5 Kerangka Teori



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan rangkaian konsep yang dianggap sebagai definisi yang berupa konsep dan makna yang masih abstrak meskipun secara intuitif maknanya masih dapat dipahami.

##### 1. Strategi guru PAI

Strategi merupakan suatu usaha atau ikhtiar yang dikerjakan secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Upaya yang dimaksud oleh penulis disini adalah bentuk usaha guru untuk pembinaan akhlak peserta didik. Upaya guru PAI adalah semua usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan peserta didik menjadi manusia yang baik dan berbudi pekerti luhur.<sup>38</sup>

##### 2. Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan mutiara kehidupan yang menjadi pembeda antara manusia dan makhluk lainnya, sebab bila manusia tidak memiliki akhlak maka tidak jauh berbeda dengan hewan dan hilang derajat kemanusiaannya.

Akhlak merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang

---

<sup>38</sup> Al-karimah Siswa Di and Sman Marga, „Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa Di Sman Marga Baru Kabupaten Musi Rawas“, 6, 2016, 331–41.



bersumber dari al-qur'an dan hadis Rasulullah Saw.<sup>39</sup>

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina” yang mempunyai arti membina, membangun, mendirikan yang mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan dan kegiatan. Dengan itu maksud dari pembinaan yaitu suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa memperbaikinya menjadi lebih baik lagi.<sup>40</sup>

## **B. Jenis penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana data didapatkan melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah yang mempunyai tujuan untuk memahami tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti mengamati sapi seluk beluk yang ada pada yang diteliti.<sup>41</sup>

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

## **C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Tempat dan waktu yang peneliti pilih sudah benar-benar matang agar antara keduanya saling mendukung dan bisa menghasilkan yang baik, dengan itu maka :

### **1. Tempat yang peneliti pilih**

Penelitian ini dilakukan di MA NU I'aratuth Thullab Mutih Kulon Demak untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi guru PAI dalam membina akhlak

---

<sup>39</sup> Di and Marga.

<sup>40</sup> Ultra, Pezi Hawi, Akmal Suryana and Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ).

<sup>41</sup> Mudja Rahardjo, Metode Pengumpulan Data Penelitian Ku, and Alitatif, „Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif“, 1386, 1–4.

peserta didik

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 sampai selesai

### **D. Sumber Data**

Sumber data disini ada dua yaitu data primer dan sekunder

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dengan teknik wawancara dengan sumber dari guru PAI MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak langsung yang biasanya dapat berupa dokumentasi. Oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan staf di MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data disini yaitu teknik pengumpulan data yang paling actual sehingga data yang didapat merupakan data yang valid dan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena itu ketiga teknik ini bisa digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup>

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui dan mendalami pendapat, realitas dan argumen dari pihak yang akan diteliti yang berkaitan dengan perilaku dan realita tentang tema atau masalah penelitian.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Rahardjo, Ku, and Alitatif.

<sup>43</sup> Rahardjo, Ku, and Alitatif.

Dengan menggunakan wawancara ini mempunyai keuntungan diantaranya yaitu jawaban dari responden akan lebih terpercaya karena keluar dengan spontan, dapat menilai apakah jawaban yang dilontarkan itu apa adanya atau dibuat-buat, data dari wawancara ini merupakan data primer

Alasan peneliti menggunakan wawancara agar dapat informasi yang lebih aktual dan mendalam mengenai strategi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon.

Informan yang akan diteliti wawancara yaitu :

1. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam
2. Kepala sekolah
3. Peserta didik

Adapun instrumen wawancara sebagai berikut :

- Tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik
  1. Kondisi akhlak peserta didik
  2. Apa tujuan dari kelas agama
  3. Peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik
  4. Metode apa yang digunakan dalam membina akhlak
- Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik
  1. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI
  2. Solusi dalam menghadapi peserta didik

Data wawancara dapat membantu data untuk observasi yang dilakukan secara langsung.

#### b. Observasi

Observasi atau teknik pengamatan dengan cara mengumpulkan data

dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi juga merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon yaitu dengan membuka kelas baru yaitu kelas agama. Adapun strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan membuka kelas tambahan yaitu kelas agama yang berisi mata pelajaran tambahan seperti kaligrafi, hafalan doa harian, hafalan surat pendek, tahlil dan rebana. Dengan maksud agar peserta didik mendapatkan pembinaan akhlak tambahan melalui kelas tambahan tersebut

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data yang secara tidak langsung atau variabel yang berupa catatan, transkrip dokumen, foto dokumentasi wawancara, video atau rekaman.<sup>45</sup> selama proses penelitian berlangsung yang berkaitan dengan strategi apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak di MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon. Dengan teknik dokumentasi yang diperoleh yaitu berkaitan dengan profil sekolah MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data peneliti ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara

---

<sup>44</sup> Rahardjo, Ku, and Alitatif.

<sup>45</sup> Rahardjo, Ku, and Alitatif.

mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Maka peneliti menggunakan model interaktif dari Mieh dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. “Aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”<sup>46</sup>.

Adapun model inteaktif sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Analisis Data Miles and Huberman

Gambar 1 Skema Analisis Data Mies and Huberman<sup>47</sup>

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara , observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pengumpulan data penyajian data reduksi data kesimpulan-kesimpulan penarikan atau verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>48</sup> Pada tahap ini peneliti melakkan reduksi hasil dari pengamatan peneliti mengenai strategi yang dilakukan guru dalam membina akhlak dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan dan dokumentasi.
2. Penyajian Data (*Data Display*) penyajian data dilakukan setelah data selesai

<sup>46</sup> Nur Afifatus Sakiah and Kiki Nia Sania Effendi, „Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP“, *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7.1 (2021), 39–48 <<https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>>.

<sup>47</sup> Darcia Narvaez and Daniel K.Lpsley, ‘Teaching for Moral Character 1 Teaching for Moral Character 2’, 2006, 1–10.

<sup>48</sup> Ahmad Rijali and Analisis Data Kualitatif, „Analisis Data Kualitatif“, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi, masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.<sup>49</sup>

3. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*) langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data, kesimpulan adalah jawaban dari rumus masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.<sup>50</sup>

Dengan demikian analisis data yang dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapat lalu menganalisis secara sistematis dan akurat, data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan di MA NU I'natuth Thullab Mutih Kulon

### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini berarti sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi meliputi tiga

---

<sup>49</sup> Rijali and Kualitatif. , „Analisis Data Kualitatif“, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

<sup>50</sup> Rijali and Kualitatif. , „Analisis Data Kualitatif“, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.<sup>51</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengumpulan beberapa data yang telah didapat selanjutnya dicocokkan dengan beberapa sumber, sumber yang dimaksud yaitu guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik agar menghasilkan data penelitian sesuai

### 2. Triangulasi Teknik

Untuk melaksanakan pengujian ini adalah dilakukan dengan memeriksa kembali sumber-sumber namun dengan teknik yang berbeda yaitu bisa dengan observasi atau wawancara. Dalam riset ini peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh terdapat sebuah perbedaan, agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dari sumber maka peneliti akan melaksanakan diskusi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melakukan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda bisa dengan waktu pagi siang sore malam, besok atau lusa atau pada saat sendiri atau dalam keramaian.

Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.

Maka dari itu, penelitian di MA NU I'natuth Thullab Mutih Kulon peneliti menggunakan triangulasi sumber. Karena dalam melakukan penelitian ini peneliti

---

<sup>51</sup> Arnild Augina Mekarisce and Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, „Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat“, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

lebih banyak terpusat pada para informan utama. Peneliti mengecek keabsahan data dengan melalui membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya.

Bahan referensi, yaitu bahan pendukung yang membuktikan data yang telah ditentukan adalah data yang telah ditemukan





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon

##### 1. Identitas Sekolah

Menurut sejarah letak MA NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon ini terletak dilokasinya cukup mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun jalan kaki, lokasinya berada di lingkungan

Tabel 6 Profil Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MA NU I'anatuth Thullab
2.	Nomor Statistik Sekolah	131233210051
3.	Nomor Pokok Sekolah	20362892
4.	Akreditasi	B
5.	Provinsi	Jawa Tengah
6.	Otonomi Daerah	Kabupaten Demak
7.	Kecamatan	Wedung
8.	Desa/Kelurahan	Mutih Kulon
9.	Jalan dan Nomor	Jl. Maulana Abdurrahman
10.	Kode Pos	59554
11.	Telepon	085684846777
12.	Faxcimile/Fax	-

13.	Daerah	Pedesaan
14.	Status Sekolah	Swasta
15.	Kelompok Sekolah	MA
16.	Surat keputusan/SK	Nomor : 01.030/Manu.Itm/SK/VII/2022 Tanggal : 18 Juli 2022
17.	Tahun Berdiri	1 juni 1981
18.	Tahun Perubahan	-
19.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
21.	Nama Yayasan	BPPM NU I'anatuth Thullab
22.	Alamat Yayasan	Mutih kulon, Wedung, Demak
23.	Jarak Kepusat kecamatan	11 km
24.	Jarak Kepusat Otda	23 km
25.	Status Tanah	Wakaf
26.	Luas Tanah	2.160 m2

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan dapat dilihat mengenai strategi Guru PAI dalam membina akhlak Peserta didik di MA NU I'anatuth Thullab, dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi supaya dapat melengkapi data dalam penyajian hasil skripsi. Maka dengan ini penulis dapat mendeskripsikan sebagai berikut :

### 1. Strategi Guru PAI dalam melaksanakan pembinaan Akhlak peserta didik

Berdasarkan beberapa fokus penelitian maka hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut :

a. Kondisi Akhlak Peserta didik MA NU I<sup>2</sup>anatuth Thullab

Pada umumnya guru tidak jauh dari pembentukan akhlak peserta didik karena yang menjadi contoh atau uswah bagi peserta didik dan juga mempunyai tanggung jawab atas pembinaan akhlak peserta didik itu sendiri, karena itu guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus bisa mendidik karakter peserta didik agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik diantaranya dengan mengetahui kondisi akhlak dai peserta didik tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, sebagai berikut :

Menurut pernyataan dari kepala sekolah bapak Ahmad Thoifin bahwa :

berbicara tentang akhlak memang saat ini orang tua, praktisi kegiatan yang prihatin mengingat dalam akhir-akhir ini banyak terjadi kemerosotan akhlak, namun di MA NU I<sup>2</sup>anatuth Thullab Alhamdulillah tidak terjadi kejadian-kejadian yang menakutkan seperti diluar, hal ini tentunya karena adanya peran dari guru dan juga para kyai lebih-lebih pada anak didik yang masih menganut arahan, binaan, bimbingan dari bapak ibu guru<sup>52</sup>

Dengan ini maka peneliti dapat menemukan bahwa tanggung jawab sebagai guru sangat besar terutama dalam hal pembinaan akhlak dengan segala upaya dari guru PAI dan kepala sekolah akhirnya kelas agama dapat dibentuk dan mendapat dukungan dari komite sekolah dan para guru serta staf sekolah dengan tujuan agar kegiatan pembinaan akhlak ini dapat berlangsung dengan baik.

b. Apa yang dimaksud kelas agama

Melalui penjelasan dari guru PAI maka kelas agama mempunyai maksud seperti berikut :

---

<sup>52</sup> M.Pd. Ahmad Thoifin, S.Pd., 'Wawancara', *Kepala Sekolah*.

“kelas agama di MA NU I’anatuth Thullab ada seperti rebana, kaligrafi, hafalan, dan lain-lain namun sementara ini baru belum bisa dimulai kembali karena beberapa tahun kemarin ada pandemic covid-19”<sup>53</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh kepala sekolah bapak Ahmad

Thoifin sebagai berikut :

karena namanya madrasah jelas prioritasnya adalah pentingnya keagamaan, seperti kelas agama banyak sekali yang ada di sekolah kami seperti adanya kaligrafi, rebana dll menjadi sebuah ekstrakurikuler dan jelas kegiatan keagamaan seperti itu jelas ada, dan sudah menjadi adat karena masih di ruang lingkup daerah yang mayoritas pondok pesanten, dan hafalan justru menjadi program wajib, seperti Al-Fiyah dan Al- Qur’an<sup>54</sup>

c. Peran Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik

Guru merupakan sosok uswah bagi peserta didik selama proses belajar dan mengajar berlangsung, dengan tugas dan amanat untuk membina peserta didik agar berakhlak dengan baik. Tanggung jawab yang sangat besar harus bisa menerima dan menjalankan dengan sebaik mungkin, karena menjadi uswah atau contoh teladan yang baik tidaklah mudah dan dibutuhkan tenaga yang lebih serta tentunya harus disertai dengan rasa keikhlasan dalam menjalankannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdullah Rodliyuddin selaku guru PAI menghasilkan data :

masalah akhlak sangat penting yang pertama adalah kita ajarkan pentingnya akhlak sesuai dengan maqolah nabi sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak, jaadi semuanya bermuara di akhlak, seperti maqolah mbah maimun zuber apapun kecerdasanmu jika tidak memiliki akhlak maka ilmumu sia-sia, jadi akhlak dulu baru ilmu. Yang kedua adalah mendidik dengan cara memberikan contoh<sup>55</sup>

<sup>53</sup> S.Ag. Abdullah Rodliyuddin, ‘Wawancara’, *Guru PAI*.

<sup>54</sup> M.Pd. Ahmad Thoifin, S.Pd., ‘Wawancara’, *Kepala Sekolah*.

<sup>55</sup> S.Ag. Abdullah Rodliyuddin, ‘Wawancara’, *Guru PAI*.

Selanjutnya diperkuat oleh kepala sekolah bapak Ahmad Thoifin sebagai berikut :

tentunya guru dimanapun tugasnya sangat mulia tetapi juga berat, guru bukan hanya sekedar membuat anak didiknya menjadi pintar, tetapi yang lebih utama adalah bagaimana anak didiknya benar-benar menjadi anak yang berguna, bermanfaat dan langsung bisa dirasakan oleh masyarakat, yaitu akhlak dan budi pekerti. Maka dari itu guru-guru disini kami tekankan adalah mendidik bukan mengajarnya, karena mendidik kaitannya dengan pembinaan akhlak, maka jika para peserta didik nanti ketika di didik berhasil maka kami percaya masalah kecerdasan yang berkaitan tugas guru mengajar akan dengan sendirinya mengikuti. kami percaya jika akhlak baik maka kecerdasan pasti akan mengikuti.<sup>56</sup>

Dengan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dari guru dalam membina akhlak sangatlah penting dan itu menjadi tanggung jawab bagi seluruh guru karena dengan ini akhlak peserta didik akan berubah seiring dengan berjalanya waktu jika guru dan murid sama-sama bersinergi dalam membina akhlak.

d. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak

Setelah proses wawancara dengan bapak Abdullah Rodliyuddin maka menghasilkan informasi sebagai berikut :

“menggunakan metode nasihat semacam shock therapy kepada anak yang lumayan nakal , bisa juga dengan menggunakan metode teladan kepada mereka , jika guru tidak mengajarkan hal baik pasti peserta didik akan mencontoh”<sup>57</sup>

Dan juga ditambahkan oleh bapak Ahmad Thoifin sebagai berikut :

Ada berbagai macam metode yang dipakai namun karena MANU I“anathuth Thullab dasarnya dari agama maka yang melihat dari teladan contoh dari nabi ,yang pertama yaitu anak mau patuh kalau guru itu bisa menjadi teladan apa yang disampaikan diperintahkan guru itu lebih dahulu menjalankan, selain keteladanan anak jika melakukan suatu hal yang baik jika tidak dibiasakan itu akan sulit , maka kadang kala anak untuk melakukan suatu kebaikan harus sedikit dipaksa , dan pemaksaan itu harus selalu berkelanjutan , konsisten . akhirnya anak melakukan hal yang baik

<sup>56</sup> M.Pd. Ahmad Thoifin, S.Pd., 'Wawancara', Kepala Sekolah.

<sup>57</sup> S.Ag. Abdullah Rodliyuddin, 'Wawancara', Guru PAI.

tidak dipaksa lagi namun menjadi pembiasaan, dimana dasarnya guru adalah digugu lan ditiru<sup>58</sup>

Dengan ini maka menghasilkan data yaitu metode dalam proses belajar dan mengajar dalam membina akhlak tidak hanya dilakukan dengan satu metode saja akan tetapi harus bervariasi dan tentunya fleksibel menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi, tiak boleh kaku dan hanya terpatok pada satu atau salah satu metode saja.

## 2. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik

Ada berbagai macam kendala yang pastinya dihadapi oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didik kendala ini juga bisa berasal dari berbagai faktor entah internal ataupun eksternal dari luar lingkup sekolah, setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi penulis mendeskripsikan kendala yang dihadapi sebagai berikut :

### a. Kurangnya dukungan orang tua

Dalam menjalankan pembinaan akhlak peserta didik guru tidak bisa melakukannya sendiri akan tetapi harus ada campur tangan atau bantuan dari orang tua atau wali murid, karena guru tidak mungkin dalm membina dan mengawasi peserta didik dilakukan selama seharian penuh, tentunya harus ada peran orang tua atau wali karena mereka lah yng bisa mengawasi dan mengontrol pesert didik ketika sudah pulang dari proses belajar mengajar disekolah, tetapi disini banyak juga kendala yang dihapai oleh guru PAI dalam proses membina akhlak dikarenakan kurang adanya dukungan dari orang tua , bisa jadi karena sibuknya orang tua peserta didik dalam pekerjaan bahkan banyak yang tidak mengenal waktu dalam proses pengawasan diri anaknya ,

---

<sup>58</sup> M.Pd. Ahmad Thoifin, S.Pd., 'Wawancara', *Kepala Sekolah*.

maka terjadilah anak kurang pengawasan dari orang tua dengan baik dan semestinya.

Dengan ini bapak Abdullah Rodliyuddin selaku Guru PAI menjelaskan mengenai kendala yang dihadapinya :

“ banyak orang tua yang suka bersikap yang penting anakku tidak nakal tidak rewel, dimana kurangnya kontrol dari orang tua, banyak orang tua yang terlalu pasrah dengan sekolahan, padahal harus ada sinergi antara sekolahan dan guru”<sup>59</sup>

Diperkuat dengan pendapat dari bapak Ahmad Thoifin selaku kepala sekolahan sebagai berikut :

“banyak orang tua yang terlalu sibuk dalam bekerja dan sibuk dengan urusan duniawi seolah anak dicukupi materi saja sudah cukup, kurangnya perhatian orang tua atas tindak lanjut penanaman akhlak dari madrasah krng bisa dilanjutkan dan dijaga , kalau istilah jawanya anak jadi baik tidaknya pasrah bongkoan dengan sekolahan”<sup>60</sup>

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan dan peran orang tua sangat dibutuhkan demi keberlangsungan proses pembinaan akhlak peserta didik.

#### b. Faktor lingkungan yang kurang mendukung

Faktor lingkungan juga merupakan hal yang sangat besar dampaknya dalam pembinaan akhlak peserta didik karena masih banyak masyarakat yang tidak menjalankan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariah agama dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada, serta bebasnya pergaulan dari peserta didik yang akhirnya membuat akhlak dan moralnya ikut melenceng.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdullah Rodliyuddin selaku Guru PAI menyatakan :

perkembangan zaman dan juga era milenial yang serba digital dimana semua bisa dicari di sosial media, gadget sangat berpengaruh dalam

<sup>59</sup> S.Ag. Abdullah Rodliyuddin, 'Wawancara', *Guru PAI*.

<sup>60</sup> M.Pd. Ahmad Thoifin, S.Pd., 'Wawancara', *Kepala Sekolah*.

mental dan karakter mereka seperti kesalahan penggunaan gadget, jika lingkungan baik maka mereka akan menjadi baik juga, namun karena di zaman sekarang sangat bebas jadi banyak mudah terpengaruh dengan keadaan sekitar mereka bisa dari lingkungan, teman dan masyarakat<sup>61</sup>

Dan juga ungkapan dari kepala sekolah bapak Ahmad Thoifin :

“bebasnya kehidupan anak zaman sekarang adalah dengan kemajuan teknologi dimana ada sisi positif dan banyak negative jika tidak ada arahan, hanya saja secara umum dalam pengawasan guru tidak bisa selama 24 jam, dalam menggunakan gadget ini anak bisa membuka hal yang kurang baik yang bisa mempengaruhi akhlak anak”<sup>62</sup>

### C. Pembahasan

Setelah melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan pembahasan sebagai berikut :

#### 1. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak

Pembinaan akhlak harus dilakukan terus menerus dikarenakan setiap apa yang kita lakukan itu akan mempengaruhi akhlak peserta didik. Maka dengan itu guru harus bisa menjadi role model atau uswah yang baik bagi peserta didik karena setiap yang dilakukan atau dikerjakan oleh guru akan menjadi contoh atau gambaran akhlak kedepan bagi peserta didik.

Adapun ayat al-Quran yang menjelaskan tentang akhlak sebagai berikut:

بِظَعِكِ خَيْرٌ مِّنْ أَعْيُنِنَا

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur".

Sudah sangat jelas bahwa kita sebagai umat Islam harus mempunyai akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur, sebagaimana yang telah Rasulullah ajarkan. Maka sudah sepatutnya kita sebagai umatnya untuk meniru akhlak dan teladan Nabi

<sup>61</sup>S.Ag. Abdullah Rodliyuddin, 'Wawancara', *Guru PAI*.

<sup>62</sup>M.Pd. Ahmad Thoifin, S.Pd., 'Wawancara', *Kepala Sekolah*.



Muhammad SAW, juga kita harus mengamalkannya kepada sesama saudara kita umat muslim dimanapun itu.

Akhlak dari Nabi Muhammad SAW sangatlah mulia karena beliau adalah sebaik-baik makhluk ciptaan Allah di muka bumi ini maka dari itu kita sebagai umat dari Nabi Muhammad SAW harus banggaakan itu dan juga menjadikan semangat serta pedoman agar menjadi insan yang lebih baik lagi.

Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa hadis, sabda Rasulullah SAW:

قَالَ خَلِّ أَوْلِيَاءَ لِي أَتَمِّمَ لَكَ خُلُقَكَ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak"

(H.R. Baihaqi).

Agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, umat Muslim harus berpedoman kepada akhlak Rasulullah SAW, yaitu suri teladan bagi seluruh umat Muslim di dunia. Keluhuran akhlak baginda Nabi Muhammad SAW ini banyak disebutkan dalam Alquran dan hadits.

Akhlak yang terpancar dengan sangat gamblang pada diri Rasulullah ini lah yang semestinya kita tiru dan amalkan pada kehidupan sehari-hari kita, karena mengikuti Rasulullah sama saja kita menjalankan sunnahnya.

Selain itu, akhlak bisa menjadi salah satu pembeda manusia dengan makhluk lain. Oleh sebab itu, manusia yang tidak berakhlak derajatnya bisa lebih rendah daripada binatang. Dalam Al-qur'an, Allah SWT berfirman:

اسْمُكَ وَاللَّسْوَةَ وَالسَّخَالَاتِ وَالنَّجَسَاتِ أَجْمَعِينَ أَوْ حَسْبُكَ مَا لِي بِكَ يَٰٓأَيُّهَا  
أَوْ دَمٌ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab ayat 21).

Membentuk akhlak sangatlah tidak mudah. Diperlukan tenaga yang ekstra, waktu yang tidak sebentar dan tentunya harus selalu sabar, karena akhlak peserta didik tidak bisa terbentuk kalau dari peserta didik sendiri tidak ada keinginan dan niatan untuk berakhlak yang baik. Maka dari itu sebagai guru PAI berkewajiban untuk membangun semangat peserta didik supaya mau dan mampu dalam mengikuti dan menjalankan ajaran agama islam.

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan yaitu sebagai modal bagi peserta didik dalam kehidupan, maka dengan itu guru PAI harus melakukan perannya sebagai Pembina akhlak agar yang diinginkan dapat tercapai.

Melalui berbagai hal yang sudah kita lihat bersama ada beberapa hal yang dapat kita lakukan sebagai seorang pengajar dalam menghadapi peserta didik dimasa skarang, seorang pengajar harus memiliki strategi yang tepat dan matang untuk membina akhlak peserta didiknya.

Adapun strategi yang bisa guru pakai dalam membina akhlak seperti : melalui contoh teladan, metode nasihat, memberikan perhatian khusus, membiasakan berbuat baik, memberikan hukuman dan penghargaan.

Melalui contoh dan teladan seorang pengajar dituntut bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, sebab peserta didik itu akan meniru apa yang guru nya lakukan, seperti pepatah jawa yang mengatakan bahwa Guru itu digugu lan ditiru. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan contoh yang baik, tidak hanya melalui teori namun juga dalam praktik yang nyata, agar peserta didik dapat meniru hal baik dari gurunya dan menjadi terbiasa melakukan kebaikan. Harus dilakukan secara perlahan-lahan dengan harapan dan capaian semoga peserta didik menjadi terbiasa melakukan kebaikan

Selanjutnya bisa melalui metode nasihat dengan cara seorang pengajar selalu menasihati peserta didiknya agar mereka sadar akan kesalahan mereka, peserta didik pada umumnya masih dalam fase pencarian jati diri jadi mereka mudah sekali terbawa arus entah dari manapun itu, untuk menghadapi hal ini pengajar harus bisa setidaknya selalu siap dalam memberikan nasihat kepada peserta didiknya, dengan terus diarahkan dan dibimbing lambat laun peserta didik akan mulai tumbuh karakternya tersendiri.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Sering kita temui bahwa peserta didik perlu adanya sosok yang bisa mengerti dan juga memperhatikan mereka, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial jadi butuh yang namanya sosialiasi. Disini banyak sekali peserta didik yang merasa kurang diperhatikan sehingga mereka menjadi lepas atau liar dalam kehidupannya, peserta didik yang terbiasa hidup lepas tanpa ada yang mengontrol dan memperhatikan cenderung akan susah untuk diatur karena sudah terbiasa dengan kebebasan, sebab itu disinilah peran pengajar untuk bisa memberikan perhatian khusus kepada peserta didik agar mereka bisa terus terpantau serta bisa dikontrol aktifitasnya.

Selain itu pengajar juga bisa menanamkan dalam diri peserta didik untuk membiasakan berbuat baik, dimana jika sudah terbiasa berbuat baik bisa jadi peserta didik dapat menyalurkan kebbaikanya kepada temanya juga, semakin tinggi kebiasaan berbuat baik peserta didik maka semakin minim juga hal-hal negative yang akan dilakukan peserta didik, Seperti contohnya melakukan tindak kekerasan atau bullying. Hal ini dapat kita minimalisir dengan cara membiasakan peserta didik untuk berbuat baik. Seperti menanamkan rasa tolong menolong dan lain sebagainya.

Yang terakhir bisa dengan cara memberikan hukuman dan juga penghargaan.

Banyak sekali kasus yang sering kita lihat dilingkungan sekolah tentang perbuatan peserta didik seperti melakukan kekerasan, perusakan, ketidak patuhan dan lain-lain. Untuk menghadapi situasi ini guru perlu memberikan hukuman kepada peserta didik agar mereka bisa sadar dan mengakui kesalahan mereka supaya tidak terulang dikemudian hari, hukuman juga variatif tidak melulu harus fisik bisa dengan hukuman moral dan lain-lain. Tidak lupa juga jika kita menemui peserta didik yang sudah benar dan bisa memberikan contoh yang baik kita berikan mereka penghargaan bisa berupa apapun agar menjadi contoh kepada peserta didik lain agar meniru hal baik dari peserta didik ini.

## 2. kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Membina Akhlak

Kondisi akhlak peserta didik di MA NU I'aratuth Thullab ini bisa dikatakan tidak terlalu buruk namun masih rawan akan masuknya perilaku-perilaku yang kurang baik dalam pembinaan akhlak karena kurang adanya dukungan dari orang tua maupun keluarga serta faktor lingkungan yang harus diantisipasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang sudah berlangsung ditemukan bahwa proses berlangsungnya pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di MA NU I'aratuth Thullab cukup panjang dan banyak variasi maka bisa dikatakan sudah lumayan cukup untuk membina akhlak bagi peserta didik, dimana masih terdapat tambahan kelas agama yang membantu menguatkan karakter peserta didik dalam berakhlak yang baik.

Menghadapi hal ini Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِبريُّنا نَسَبٌ حَجُّظسَ يَنا تَيبُكُ امِحِ اُواوِ إِاسَنا نَسَبٌ حَجُّضنَز يَنا  
 تَيبُكُ يُعشِ اُأ  
 مِخِ سَحِ حَجُّعِ اُعِ يَنا تَيبُكُ  
 احشِ اُواوِ

Artinya: “Aku adalah penjamin sebuah rumah di sekitar taman (Surga) bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan walaupun ia benar, penjamin rumah di

tengah Surga bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun ia bercanda, juga menjadi penjamin sebuah rumah di Surga paling atas bagi orang yang memiliki akhlak yang baik,” (HR Abu Dawud).

Dari hadis tersebut kita sebagai seorang pengajar harus sabar dan tabah dalam membantu peserta didik dalam membina akhlak karena Nabi sendiri sudah menjamin surga untuk orang yang memiliki akhlak yang baik, sudah sepatutnya kita bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik kita ke ranah akhlakul karimah agar bisa sama-sama mendapatkan syafaat dari Rasulullah SAW kelak di hari akhir.

Untuk menguatkan diri seorang pengajar dalam membina akhlak , Rasulullah SAW juga bersabda :

سَّالِمٌ مِّنْ أَسْمَانٍ يَمُوتُ فِيهَا يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْحَبِّ ذُرِّيَّةٍ يَوْمَ يُثَبَّرُ النَّاسُ أَوْ يَوْمَ تُنْفَخُ السَّمَاوَاتُ كَالرِّيحِ تَوْمَ يُكْفَى النَّاسُ كَالْفَصْلِ يَوْمَ تُجْعَلُ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ نَجْمًا فَكُلٌّ مِّنَ النَّجْمِ يَوْمَ تَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالرَّمْلِ الْمُهْرَجِ يَوْمَ تُجْعَلُ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ نَجْمًا فَكُلٌّ مِّنَ النَّجْمِ يَوْمَ تَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ

Artinya: “Orang muslim yang baik adalah yang muslim lainnya aman dari gangguan ucapan dan tangannya, dan orang yang hijrah (termasuk kelompok muhajirin) adalah yang meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah,” (HR Bukhari).

Bahwa sanya kita sebagai sesama umat islam sudah dituntut untuk bisa saling membimbing dan menjaga akhlak dengan sesama saudara kita umat islam, apalagi kita yang menyandang gelar pengajar sungguh sangat mulia sekali kita yang mau membimbing dan membina peserta didik kita dari akhlak yang kurang baik menuju akhlak yang baik.

Ada beberapa kendala yang dijumpai oleh pengajar ketika menghadapi peserta didik yang sedang dalam masa pembinaan akhlak, seperti kurangnya dukungan orang tua dan faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Peran orang tua dalam proses pembinaan akhlak sangatlah penting karena orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap segala perbuatan anaknya,

maka dari itu orang tua dituntut untuk ambi serta dalam pembinaan akhlak terhadap anaknya, akan tetapi kebanyakan orang tua masih belum menyadari hal ini dan terkesan seolah menyerahkan semuanya kepada guru. Maka dari itu orang tua juga harus mulai sadar akan peran mereka untuk melakukan parenting kepada anak agar anak tidak menjadi liar dan terkesan tidak terurus

Fakor lainnya adalah lingkungan, dimana kita ketahui bersama bahwa lingkungan adalah hal yang paling sensitif untuk tumbuh kembang peserta didik, segala hal dapat terjadi dari lingkungan anak, lingkungan yang baik akan menciptakan anak yang baik begitu pula lingkungan yang buruk akan menciptakan anak yang kurang baik, maka dari itu perlu adanya filter yang dilakkan kepada anak agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Seperti yang kita ketahui bersama lingkungan luar memiliki banyak sekali bentuknya dan ini yang paling muda mempengaruhi akhlak dan karakter peserta didik, tanpa adanya kontrol dan pembinaan yang tepat lingkungan dapat dengan sangat mudah dan cepat mempengaruhi anak

### **3. Solusi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam membina akhlak**

Setiap ada masalah dalam kehidupan pasti ada namanya penyelesaiannya, tergantung bagaimana manusia itu mau menghadapi setiap masalahnya, entah dengan diselesaikan satu persatu atau jusru lari dari masalahnya, tapi satu setiap kita lari dari masalah bukan berarti kita selesai dari situ, justru kita semakin menumpuk dan menambah masalah yang ada pada diri kita

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Insyirah yang berbunyi :

إِن مَّعِشْرَتِي إِلَّا عُسْرٌ أَيْسُرُهَا

Artinya : sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan

Melalui dalil diatas maka kita tidak perlu lagi ragu dalam menghadapi situasi apapun dalam membina akhlak di lingkungan sekolah karena sesungguhnya setiap apa

yang terjadi dan dilakukan oleh peserta didik pasti ada penyelesaian masalahnya, tergantung bagaimana kita menyikapi dan menghadapinya. Setiap kenakalan anak pasti ada sebabnya dan setiap sebab pasti ada penyelesaiannya, kita harus sigap dan benar mengambil keputusan dalam menyikapi segala bentuk perilaku peserta didik.

Sebagai contoh dalam menghadapi peserta didik dalam pembinaan akhlak kita dapat mencontoh bagaimana Rasulullah dalam memperbaiki perilaku bangsa Arab jahiliah, Rasulullah menggunakan beberapa cara mujarab.

*Pertama*, mengokohkan keimanan dan beribadah kepada Allah SWT. Keimanan ini akan menghasilkan ketenangan jiwa dan bertawakal kepada-Nya merupakan sendi untuk menjadikan hidup dalam kerangka ibadah hanya kepada-Nya. Corak kehidupan Muslim seperti ini dijelaskan dalam Alquran surah al-An'am ayat 162.

*Kedua*, menanamkan ketakwaan dan memperbanyak *zikhirlillah*. Rasul SAW bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada." (HR Ahmad dan Turmudzi) Dan beliau menjelaskan bahwa tempat takwa adalah hati (HR Muslim). Ketakwaan akan mengingatkan manusia yang beriman, walau ketika digoda iblis

Bila ketakwaan sudah menguasai hati, akhlak seseorang akan menjadi sangat mulia.

*Ketiga*, menanamkan keikhlasan dalam semua perbuatan. Allah menegaskan hal ini dalam surah az-Zumar ayat 1 dan al-Bayyinah ayat 5. Beliau juga menyuruh kita agar mewaspadaai *riya*.

*Keempat*, zuhud dan selalu mengingat akhirat. Rasulullah mengingatkan para sahabat dengan akhirat dan menganjurkan agar merenggangkan diri dari dunia. Beliau bersabda, "Perbanyaklah menyebut penghancur kenikmatan, yakni kematian (HR Turmudzi, Nasa'i, dan Ibnu Ma jah).

*Kelima*, Rasulullah SAW mendidik para sahabat untuk mencintai ilmu dan mempelajarinya.

*Keenam*, memberikan teladan yang baik dan selalu paling terdepan mempraktikkan akhlak mulia.

*Ketujuh*, menanamkan kebebasan dan sikap yang positif. Nabi bersabda, “Janganlah kamu menjadi orang plin-plan lalu berkata, 'Bila orang-orang baik, kami ikut baik, dan bila mereka zalim, kami pun ikut.' Akan tetapi, bentengilah dirimu, bila orang-orang baik, kamu harus berbuat baik, dan bila mereka jahat, janganlah ikuti kejahatan mereka.” (HR at-Turmudzi).

*Kedelapan*, memperhatikan kejiwaan orang yang mau diubah dan hal ini dilakukan secara berkesinambungan.

*Kesembilan*, mengikutsertakan orang lain dalam melakukan perubahan dan menyiapkan ahli di bidang tertentu. Rasulullah bersabda, “Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.” (HR al-Bukhari).

Hadis ini menegaskan kewajiban menyampaikan ajaran Alquran bukan hanya bagi Rasulullah, melainkan setiap Muslim wajib menyampaikannya.

*Kesepuluh*, bervariasi dalam cara mengubah, seperti dengan membuat perumpamaan, bercerita, diskusi, ataupun hal lainnya agar tidak muncul kebosanan dalam diri para sahabat. Semoga kita bisa meneladani Rasulullah SAW.

Dengan kita mau ikut andil dalam membina akhlak peserta didik kita juga sudah mengamalkan perintah Rasulullah untuk mau menolong sesama umat muslim, dimana kita berperan dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya dalam adab dan akhlak, dengan kita membantu membina akhlak peserta didik, melalui berbagai macam strategi yang kita peroleh dari melihat situasi dan kondisi dari peserta didi

Dengan itu maka strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menambahkan kelas agama yang dengan mendapat dukungan dari kepala sekolah dan juga komite sekolah MA NU I“anatuth Thullab, dengan ini diharapkan mampu untuk



memudahkan guru untuk membina akhlak yang mana tidak bisa dilakukan sendiri yang harus melibatkan semua orang yang ada di lingkungan MA NU I'nanatuth Thullab, tidak lupa juga peran dari orang tua sangat membantu guru PAI dalam mengawasi, membina dan mengaahkan peserta didik. Mata pelajaran dikelas agama diantaranya yaitu fikih, akidah akhlak, bahasa arab, BTA, Kaligrafi, rebana, hafalan surat Al- qur'an, Mulok kitab salaf dan doa harian.

Adapun kendala yang dihadapi ketika berlangsungnya pembinaan akhlak di MA NU I'nanatuth Thullab diantaranya yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dan faktor lingkungan yang kurang mendukung. Kendala tersebut yang sampai saat ini menjadi tugas untuk guru PAI agar proses pembinaan akhlak peserta didik MA NU I'nanatuth Thullab terus berlanjut mnjadi lebih baik lagi.

Dengan menambahkannya beberapa kegiatan positif kepada peserta didik besar harapan agar peserta didik lebih menyibukan dirinya pada kegiatan yang positif dan tidak mudah terbawa dengan hal-hal negatif, sebab sekarang marak sekali terjadi hal-hal yang menyimpang dikarenakan anak merasa gabut atau kurang kerjaan jadi mereka mencari kesibukan pada hal negatif.

Melalui berbagai cara dan tahapan sudah pasti solusi dan penyelesaian masalah dari pembinaan akhlak akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman oleh karena itu kita sebagai seorang pengajar harus siap dengan berbagai macam hal yang akan terjadi di sekitar kita, sudah saatnya kita sebagai pengajar melek akan teknologi melek akan perubahan zaman serta era, sebab beda era beda juga cara menangani permasalahannya, itu adalah tugas besar bagi seorang pegajar yang harus selalu update pada perkembangan zaman, jangan sampai kita sebagai pengajar malah ketinggalan dan merasa bodoamat dengan hal ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dan analisis data serta hasil dari penelitian yang telah diteliti maka penulis menyimpulkan bahwa, Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak peserta didik di MA NU I'anatuth Thullab sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dengan melalui contoh teladan, metode nasihat, memberikan perhatian khusus, membiasakan berbuat baik, memberikan hukuman dan penghargaan. Startegi yang dilakukan oleh Guru PAI dan sekolah ini didukung oleh semua pihak dan komite sekolah MA NU I'anatuth Thullab sehingga dapat terus eksis hingga sekarang.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam membina akhlak cukup menantang karena pesatnya perkembangan zaman dan juga karena adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi akhlak dari pesertaa didik serta kurangnya peran orang tua dalam mengontrol keseharian anaknya.

Solusi yang diberikan oleh guru PAI dan pihak sekolah adalah dengan menambahkan kelas tambahan guna meminimalisir kegiatan peserta didik yang diluar kontrol

#### B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan yang berkenaan dengan strategi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di MA NU I'anatuth Thullab, saran ini merupakan masukan dan dapat dipertimbangkan oleh semua pihak sekolah yang turut bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di MA NU I'anatuth Thullab.

1. Untuk memperlancar strategi pembinaan akhlak peserta didik diupayakan guru harus selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu membimbing peserta didik yang mempunyai masalah agar peserta didik tidak mengulang kembali dan berubah menjadi yang lebih baik lagi.
3. Kepada seluruh guru di MA NU I'aratuth Thullabagar terus mendukung dan membantu dalam mengupayakan dan pelaksanaan kelas agama yang merupakan suatu strategi dalam membina akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rodliyuddin, S.Ag., „Wawancara”, *Guru PAI*
- Ahmad Thoifin, S.Pd., M.Pd., „Wawancara”, *Kepala Sekolah*
- Anwar, Khoirul, and Toha Makhshun, „Pelatihan Pembelajaran PAI Berbasis Daring Bagi Guru TK Di Kecamatan Mranggen Demak”, 3.2 (2021), 145–52
- Arkiang, Fajeri, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Rabiatur Adwiah, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and others, „Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125”, 2.1 (2019), 57–68
- Bafadhol, Ibrahim, and Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak, „Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak 0.12 (2017)
- Darcia Narvaez and Daniel K.Lpsley, „Teaching for Moral Character 1 Teaching for Moral Character 2”, 2006, 1–10
- Di, Al-karimah Siswa, and Sman Marga, „Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa Di Sman Marga Baru Kabupaten Musi Rawas”, 6, 2016, 331–41
- Habibah, Syarifah, and Pengertian Akhlak dan Etika, „Pengertian Akhlak Dan Etika”, 1.4 (2015), 73–87
- Jurnal, Taksonomi, Pendidikan Dasar, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah Buton, „Usaha Guru PAI Dalam Membina Akhlak Melalui Pembelajaran Daring Di SD Nurmin Aminu, 1 (2021), 60–66
- Madaniyah, Jurnal Hadratul, Politeknik Pertanian, and Negeri Pangkajene, „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros , Sulawesi Selatan”, 7.Ii (2020)
- Madya, Widyaiswara Ahli, „Penulis Adalah Widyaiswara Ahli Madya. 274”, 274–85
- Mekarisce, Arnild Augina, and Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian

- Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, „Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat“, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>(20 Januari 2023)
- Nurhasanah, and Strategi guru pai dalam membina akhlak di smpn 2 Sikur, „Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Di Smpn 2 Sikur“
- Rahardjo, Mudja, Metode Pengumpulan Data Penelitian Ku, and Alitatif, „Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif“, 1386, 1–4
- Rijali, Ahmad, and Analisis Data Kualitatif, „Analisis Data Kualitatif“, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Sakiah, Nur Afifatus, and Kiki Nia Sania Effendi, „Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP“, *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7.1 (2021), 39–48 <<https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>>(12 Januari 2023)
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, „Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29“, *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 04.02 (2019), 217–27 <<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>>
- Suseno, Asep Kusno, and Pembinaan Akhlak Mulia Strategi , Guru PAI, „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung Asep Kusno Suseno Universitas Islam Nusantara Diterima: Abstrak Direvisi : Disetujui : Kata Kunci : Strategi , Guru PAI , Pembinaan Akhlak Mulia Abstract Strategi Guru P“, 1 (2021), 705–14
- Ultra, Pezi Hawi, Akmal Suryana, Ermis, and Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ), „Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah

Kejuruan ( SMK ) Kota Palembang”, 3.2 (2020), 65–72

Wirawan, Candra, and S M P Pembelajaran, Pelaksanaan Agama, Pendidikan Dalam, Islam Uk, Membentuk Sikap, Peningkatan Siswa, Sosial Menengah, Sekolah Sabilul, Atas Pameka, Ilmu Pendidikan, Pengaruh Islam, Agama Pembentukan, Terhadap Akhlak, Di, Siswa YPI, „Pendidikan Agama Islam“

